

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV

Oktaviani Lestari Br Ginting*, Rochmiyati**, Loliyana***

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung

E-mail:oktaaja93@gmail.com, Telp: +082184912682

Received:

Accepted:

Online Published:

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa yang terbagi atas 2 kelas. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi pengaruh (R) yaitu sebesar 0,405. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,164 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 16,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Inkuiri

Abstract

The main issue of this research was the low achievement of 4th grade students in science subject at SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung academic year 2014/2015. This research was aimed to determine the effect of inquiry learning model towards 4th grade students achievement in science subject. This research was a quasi experiment. The subject of this research was 50 students that divided into two classes. The main instrument that used was test and observation. Data were analyzed using simple linear regression test. The result showed that correlation value (R) was 0,405. The amount which determination coefficient (R^2) was 0,164. Which mean that free variable influence toward fixed variable as big as 16,4% and the rest was affected by another variable. Based on these results, it can be concluded that the inquiry learning model affects the achievement of 4th grade students in science subject at SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung.

Keywords: Inquiry learning model, Science subject achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan berupaya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Di Sekolah Dasar peserta didik akan mempelajari salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan makhluk hidup dan

lingkungan yang ada di sekitar siswa itu sendiri.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Ahmad Susanto, 2013:171) tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu agar:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- 6) Meningkatkan keadaan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dalam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 8) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan hasil prasarvei SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pengajaran yang setiap mata pelajaran yang terpisah.

Kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPA di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung masih terpusat kepada guru. Siswa cenderung pasif sehingga mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester siswa. Dibawah ini dapat kita lihat hasil ulangan tengah semester siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satu disebabkan oleh faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Minimnya peralatan alat peraga di sekolah, sehingga guru

cenderung menggunakan metode ceramah atau konvensional, tanya jawab, dan pemberian tugas yang sifatnya individual. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru dan guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan membangun pengetahuannya sendiri.

Seperti yang kita ketahui pembelajaran IPA bukan hanya pada suatu produk tetapi juga proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mata pelajaran IPA.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri akan menuntut siswa untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 85) “inkuiri berasal dari bahasa inggris yaitu *inquiry* yang artinya sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan, dengan kata lain, inkuiri salah satu proses untuk memperoleh untuk mendapatkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah-masalah.”

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh kemampuan siswa

untuk dapat mencari, menyelidiki, dan memecahkan sebuah masalah.

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri ini yaitu dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena pada model pembelajaran ini guru lebih bertindak sebagai fasilitator untuk mengawasi jalannya proses belajar bagi peserta didik. Model pembelajaran inkuiri akan memberikan pengalaman nyata bagi siswa sehingga siswa akan lebih aktif belajar dan melalui pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Kelemahan model pembelajaran inkuiri yaitu dalam penerapannya membutuhkan waktu yang panjang, sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Selain itu guru juga akan sulit mengontrol setiap kegiatan siswa terutama untuk jumlah siswa yang banyak. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa langkah yang harus diikuti.

Menurut Dalam Suryani dan Leo (2012: 121- 122) langkah- langkah model pembelajaran inkuiri yaitu: orientasi, merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, Menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Kata belajar bukanlah sesuatu yang baru, kata belajar sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat luas, namun beberapa ahli memiliki pemahaman atau definisi yang berbeda- beda. Menurut Rusman (2014:379) "Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses yang melihat, mengamati, dan memahami sesuatu". Menurut Salmeto (2010:2) menyebutkan bahwa: "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Tujuan Belajar

Menurut Damyati (2010:17) "Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari- hari di sekolah. Belajar merupakan hal kompleks. Kompleksitas belajar

tersebut dapat dipandang dari subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal”.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 90) secara umum tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk sikap perilaku menjadi lebih baik
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan
- c. Untuk menanamkan konsep dan keterampilan.

Dapat disimpulkan tujuan belajar usaha untuk mendapatkan pengetahuan, membentuk sikap perilaku menjadi lebih baik dan untuk menanamkan konsep dan keterampilan, sehingga terciptalah manusia yang berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013:12) menyatakan bahwa: “hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru,

sumber- sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan”.

Model Pembelajaran Inkuiri

Para ahli pakar pendidikan mengemukakan berbagai macam definisi mengenai model pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Joyce (dalam Trianto, 2009:22) berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah suatu pola yang dikemukakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku- buku, film, computer, kurikulum, dan lain- lain.

Setiap model pembelajaran akan mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran IPA yaitu Model Pembelajaran inkuiri.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:85) “Inkuiri berasal dari bahasa inggris yaitu *inquiry* yang artinya sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan, dengan kata lain, inkuiri adalah salah satu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban dan

memecahkan masalah”. Model pembekajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk dapat mencari, menyelidiki, dan memecahkan sebuah masalah.

Inkuiri juga memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1. Kelebihan model pembelajarn inkuiri, menurut Nurhadi (2004:124) beberapa manfaat lain yang diperoleh dari model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:
 - a. Inkuiri memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif kepada siswa.
 - b. Inkuiri melibatkan pula komunikasi, siswa harus melaporkan hasil temuannya secara lisan maupun tulisan. Mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputas secara objektif dan mandiri.
 - c. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individu maupun secara kelompok.
2. kelemahan model pembelajarn inkuiri yaitu: menurut Sanjaya (2010: 208) kelemahan dari model pembelajaran inkuiri yaitu:
 - a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
 - b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena

terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit untuk menyesuainya.

Langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yaitu ada beberapa tahapan. Menurut Gulo (2002, dalam Trianto: 137- 138) tersebut yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Analisis data
- e. Membuat kesimpulan

Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia termasuk jenjang sekolah dasar. Hakikat pembelajaran sains menurut Ahmad Susanto (2013:167) yaitu :

“Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap.

Lebih lanjut Ahmad Susanto menjelaskan klasifikasi IPA yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. IPA sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuawan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitik. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
 - b. IPA sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuawan. Proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.
 - c. IPA sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains.
 - c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
 - d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
 - e. mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; dan
 - f. menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Pembelajaran IPA di Sekolah dasar juga akan mengembangkan sikap rasa ingin tahu siswa, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembelajaran IPA akan mengajarkan siswa siswi untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam karena alam juga merupakan ciptaan Tuhan yang harus selalu kita jaga.

Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (2006: 27) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2014: 7) “metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode

ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 51 siswa yang terbagi menjadi dua kelas.

Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi atau disebut juga dengan sampel jenuh yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dan tidak memilih secara acak kelas yang ada untuk ditentukan kelas control dan kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran inkuiri (X) dan hasil belajar IPA (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitasnya, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.

Untuk menguji validitas instrument digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan

oleh pearson sedangkan untuk menghitung reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah dilakukan uji validitas soal, dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2007*. Uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat instrument. Uji prasyarat ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung. Uji validitas diperoleh hasil soal yang valid ada tujuh belas soal dan tidak valid ada tiga soal. Uji reliabilitasnya diperoleh hasil $r_{11} = 0,76$ maka sampel berdistribusi normal dan masuk ke kategori tinggi.

Uji daya pembeda soal diperoleh kategori jelek ada 3 soal, cukup ada 14 soal, dan baik ada 3 soal. Tingkat kesukaran soal diperoleh soal yang mudah ada 6 soal dan soal yang mudah ada 14 soal. Penerapan model pembelajaran inkuiri yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa 25 siswa. Pengukuran atau tes dilakukan sebanyak satu kali pada materi pokok sifat berbagai

wujud benda. Data hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria Data	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pret est</i>	<i>post test</i>	<i>pret est</i>	<i>Post test</i>
1	Jumlah siswa	25	25	25	25
2	Skor rata-rata	54	75,8	52,6	65,2
3	Median	55	75	50	65
4	Skor minimal	45	70	40	50
5	Skor maksimal	65	85	65	85

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan program *Microsoft Excel 2007* diperoleh data kelas ekperimen dan kontrol seperti diatas.

Hasil pretest kelas ekperimen diperoleh data sebanyak 25 siswa, skor rata-rata 54, median 55, skor minimal 45, skor maksimal 65. Untuk kelas kontrol diperoleh sebanyak 25 siswa, skor rata-rata 52,6, median 50, skor minimal 40, skor maksimal 65. Hasil posttest kelas ekperimen diperoleh data sebanyak 25 siswa, skor rata-rata 75,8, median 75, skor minimal 70, skor

maksimal 85. Untuk kelas kontrol diperoleh data sebanyak 25 siswa, skor rata-rata 65,2, median 65, skor minimal 50, skor maksimal 85.

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan kriteria pengujian apabila hasil data $<0,05$ maka hipotesis tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada materi berbagai wujud zat pada kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung, sebaliknya apabila hasil data $>0,05$ maka hipotesis tersebut tidak ada pengaruh. Setelah dianalisis menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* diperoleh hasil constanta (a) adalah 29,096 sedangkan nilai (b) adalah 0,384 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $Y = 29,096 + 0,384X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel terikat (Y) untuk setiap perubahan variabel bebas (X) sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan perubahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 29,096 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai x maka nilai y sebesar 29,096.
2. Koefisien regresi x sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai x, maka nilai y sebesar 0,384.

Hasil analisis uji regresi sederhana maka hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas model pembelajara inkuiri (X) terhadap variabel terikat hasil belajar IPA(Y).
2. H_1 : ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas model pembelajara inkuiri (X) terhadap variabel terikat hasil belajar IPA(Y).

Setelah melakukan analisis uji regresi sederhana diatas maka diketahui nilai korelasi pengaruh (R) yaitu sebesar 0,405 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determiasi (R^2) sebesar 0,164 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 16,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Nilai t hitung = 2,123 dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran

inkuiri lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) ini dapat dilihat dari nilai rata yang diperoleh ketika melakukan *pretest* dan *posttest* pada setiap kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis data kemudian diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan perbandingan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$.

Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri sangat dianjurkan untuk diterapkan disekolah khususnya untuk mata pelajaran IPA, karena pemberian perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajarnya dilakukan dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya, saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada. Proses pemecahan masalah tersebut akan menggiring siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, serta akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi sifat berbagai wujud zat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/ 2016. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan hipotesis menggunakan analisis uji regresi sederhana yaitu besarnya nilai korelasi pengaruh (R) yaitu sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,164 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 16,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hasil data yang didapat setelah melakukan analisis yaitu nilai t hitung= 2,123 dengan nilai sig $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh nyata (sig) variabel x terhadap variabel y.

Saran

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA tetapi juga mata pelajaran yang lainnya. Memperbanyak pengalaman belajar melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran lainnya.
2. Bagi guru, Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan alternatif dalam pembelajaran IPA, terutama untuk materi-

IPA yang membutuhkan proses percobaan dan dapat melibatkan siswa.

3. Bagi kepala, sekolah agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang variatif serta melengkapi sarana dan prasarana di sekolah seperti alat peraga sehingga dapat membantu penerapan model pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti berikutnya, yang ingin menggunakan model pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ini, sebaiknya terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan dalam penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,S. dan Ahmadi I. K. 2010 *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT .Prestasi Pustaka karya.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dimiyati, dkk. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2014. *Model- model pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suryani, N. dan L. Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Trianto, Joyce. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.